

# KEPRIBADIAN TOKOH DALAM NASKAH DRAMA *PENGGALI INTAN* BERDASARKAN TEORI PSIKOLOGI SIGMUND FREUD

(Personality Figure In Drama Penggali Intan Under Any Theory Of Psychology Text by Sigmund Freud)

Muhammad Khosim, Mujiman Rus Andianto, Furoidatul Husniah  
Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: [Mkhosim91@gmail.com](mailto:Mkhosim91@gmail.com)

## Abstrak

Terdapat suatu hubungan antara karya sastra yang berusaha menggambarkan kehidupan manusia, tidak hanya dalam hubungan dengan manusia lain, tetapi juga hubungannya dengan dirinya sendiri melalui hubungan peristiwa batin. Oleh karena itu, melalui analisis naskah drama penting kiranya mempelajari bidang sastra untuk memahami lebih jauh latar belakang kejiwaan serta yang menimpa para tokoh tersebut. Naskah drama Penggali Intan karya Kirdjomulyo dipilih sebagai objek penelitian karena membahas persoalan cinta dan kekayaan, serta masih sering dipentaskan. Berhubungan dengan kejiwaan manusia, teori psikoanalisis Sigmund Freud berupa *das es*, *das ich*, dan *da ueber ich*, yang banyak memberikan solusi untuk mengetahui lebih jelas psikologi kepribadian tokoh. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Data berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraf-paragraf yang bersumber pada naskah drama Penggali Intan karya Kirdjomulyo dan beberapa informasi berupa buku, internet, dan surat kabar yang berisi tentang psikologi kepribadian berdasarkan teori Sigmund Freud. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, sedangkan analisis data dengan teknik deskriptif analitik. Instrumen terbagi atas pembantu pengumpulan data dan pemandu analisis data. Prosedur penelitian yang dilakukan, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dapat diketahui bahwa tema mayor pada naskah drama Penggali Intan adalah berupa penderitaan yang terjadi karena kekayaan dan cinta, sehingga membuat penderitaan seseorang yang disebabkan oleh cinta yang tertekan karena kekayaan.

**Kata kunci:** naskah drama Penggali Intan, psikologi kepribadian,

## Abstract

*There is a relationship between literary work trying to depict human life, not only in relation to other human beings, but also to do with the event itself through an inner relationship. Therefore, through the analysis of a play it is important to study the field of literature to better understand the psychological background as well as affecting the figures. Manuscript drama Penggali Intan by Kirdjomulyo works chosen as the research object because it addresses the question of love and wealth, and are still frequently performed. Related to the human psyche, Sigmund Freud's psychoanalytic theory in the form *das es*, *das ich*, and *da ueber ich*, which provide many solutions to more clearly determine the personality psychology. This study used a qualitative research design and descriptive research. Data in the form of words, sentences, and paragraphs that originates in the manuscript drama Penggali Intan by Kirdjomulyo work and some information in the form of books, the Internet, and newspapers containing about personality psychology by Sigmund Freud's theories. Collecting data with engineering documentation, while data analysis with descriptive analytic techniques. The instrument consists of auxiliary data collection and data analysis guides. Research procedures were performed, including the preparation, implementation and completion. Results and discussion on this research can be seen that the major theme in the play Diamond Digger is a form of suffering that occurs because of the wealth and love, so it makes a person suffering caused by love is depressed because of the wealth.*

**Keywords :** manuscript drama Penggali Intan , personality psychology

## Pendahuluan

Karya sastra adalah suatu seni kreatif pengarang. Terciptanya sebuah karya sastra sebagai hasil imajinatif kreatif pengarang sehingga terbentuk dunia imajinatif. Di dalam dunia imajinatif, pengarang sepenuhnya berkuasa membicarakan, mengupas, dan membahas kehidupan manusia. Karya sastra berusaha menggambarkan kehidupan manusia, tidak hanya dalam hubungan dengan manusia lain, tetapi juga hubungannya dengan dirinya sendiri melalui hubungan peristiwa batin.

Karya sastra dapat dibedakan menjadi tiga jenis *genre*, yaitu: puisi, drama, dan prosa. Drama merupakan karya sastra yang memiliki dua dimensi karakter. Dimensi pertama, drama sebagai seni lakon, seni peran atau seni pertunjukan. Dimensi kedua, drama sebagai *genre* sastra. Sebagai *genre* sastra, drama merupakan karya sastra berupa dialog dan konflik yang memikat memikat serta mengesankan. Oleh karena itu, melalui analisis naskah drama penting kiranya mempelajari bidang sastra untuk memahami lebih jauh latar belakang kejiwaan serta yang menimpa para tokoh tersebut. Keinginan inilah yang mendorong para pakar psikologi dan pakar sastra untuk menggali keterkaitan antara karya sastra dan ilmu psikologi sehingga terbentuk kajian psikologi sastra.

Terkait dengan psikologi sastra, terutama dengan psikologi kepribadian, sastra menjadi suatu bahan telaah yang menarik karena sastra bukan sekedar telaah teks yang menjemukan tetapi menjadikan bahan kajian yang melibatkan perwatakan/kepribadian para tokoh rekaan, pengarang karya sastra, dan pembaca. (Menderop, 2011:03). Fungsi psikologi kepribadian ialah pertama, fungsi deskriptif (menguraikan) dan mengorganisasi tingkah laku manusia atau kejadian-kejadian yang dialami individual secara sistematis. Fungsi kedua, ialah prediktif. Ilmu ini juga harus mampu meramalkan tingkah laku, kejadian, atau akibat yang belum muncul pada diri individu. (Menderop, 2011:08)

Kirdjomulyo dikenal sebagai seniman serba bisa pada waktu itu. Perjalanan hidupnya selama 70 tahun banyak menghasilkan berbagai karya sastra dan seni rupa. Seorang penyair Yogya yang produktif tahun 1953. Mulanya menyatakan diri dalam puisi, Ia kemudian menulis drama-drama yang sampai tahun 1960 tercetak tidak kurang dari 27 naskah drama dan bergelut dalam dunia teater. Naskah drama *Penggali Intan* salah satu naskah karya Kirdjomulyo.

Naskah drama *Penggali Intan* menarik perhatian khalayak umum hingga sekarang. Hal ini di buktikan dengan masih banyaknya pementasan drama *Penggali Intan* yang dimainkan oleh sekelompok teater, yakni Teater Koma dengan sutradara Paulus Simangunsong, pada tahun 2009. Pada tahun 2010 dipentaskan oleh Teater Tiang dalam naungan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Pertama Teater tiang mementaskan dalam acara Pentas Tunggal di Jember tahun 2010 yang disutradarai oleh Ari Wibowo. Kedua di pentaskan pada acara partisipan dalam Temu Teater Nusantara Mahasiswa di Bogor dalam acara Festival Teater Indonesia di Surabaya

tahun 2010, dan yang ketiga di pentaskan dalam acara MASTERA (Majelis Sastra Asia Tenggara) di Negara Malaysia tahun 2012. Pada tahun 2013 dipentaskan oleh sekelompok Teater Malaysia. Pada tahun 2014 mendapatkan juara Festival Teater Malaysia yang dipentaskan lagi oleh sekelompok Teater Malaysia yang disutradarai oleh Abdillah Untong.

Selain itu, naskah drama *Penggali Intan* menyajikan sebuah cerita yang sangat menarik untuk diteliti karena cerita yang dikisahkan tentang ketamakan manusia oleh harta berupa intan. Kilau intan yang disangkanya dapat membahagiakan justru menghancurkan jiwa dan mendapatkan akibat yang setimpal atas perbuatannya. Berhubungan dengan kejiwaan manusia, teori psikoanalisis Sigmund Freud banyak memberikan solusi untuk mengetahui lebih jelas psikologi kepribadian. Berkaitan dengan hal berikut, karya sastra terutama naskah drama mengandung aspek-aspek jiwa atau psikologi kepribadian para tokoh rekaan yang memiliki bermacam-macam karakter.

Suatu penelitian dasarnya bersumber dari adanya permasalahan. Pembahasan dalam sebuah karya sastra ilmiah memerlukan rumusan masalah agar mempermudah penelitian. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah unsur-unsur intrinsik naskah drama *Penggali Intan* karya Kirdjomulyo yang meliputi tema dan tokoh?. (2) Bagaimanakah kepribadian setiap tokoh dalam naskah drama *Penggali Intan* karya Kirdjomulyo dilihat dari segi *Das Es*, *Das Ich*, dan *Das Ueber Ich*?. (3) Bagaimanakah pemanfaatan kepribadian tokoh dalam naskah drama *Penggali Intan* karya Kirdjomulyo sebagai alternatif pembelajaran di SMA?

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan kajian psikologi kepribadian, yakni peneliti pertama dilakukan oleh Iftitah Dewi Nasrulloh berjudul Analisis Psikologi Kepribadian Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerpen *Mereka Bilang, Saya Monyet!* Karya Djenar Maesa Ayu (Fakultas Sastra, Universitas Jember. 2008). Penelitian ini mendeskripsikan aspek analisis struktur yang meliputi unsur intrinsik dan unsur-unsur struktural kepribadian. Penelitian yang kedua Devi Septi Yanti yang berjudul Analisis Psikologi Kepribadian pada Novel *Hannah* karya Fani Krismawati (Fakultas Sastra, Universitas Jember. 2011). Peneliti ini mendeskripsikan aspek analisis struktural unsur intrinsik, struktural kepribadian dan dinamika kepribadian. Penelitian yang ketiga Asih Hariyati berjudul Kajian Psikologi Kepribadian dalam Novel *Cinta Setengah Hati* Karya Yunita Tri Darmayati (Fakultas Sastra, Universitas Jember. 2011). Peneliti mendeskripsikan aspek analisis struktural unsur intrinsik, struktural kepribadian dan dinamika kepribadian.

## Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kualitatif. Ratna (2004:46) menyatakan bahwa "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan semata-mata bertujuan untuk menguraikan fakta mengenai suatu gambaran dengan apa adanya atau alamiah dalam bentuk deskripsi berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek yang diteliti".

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Semi (2012:30) menyatakan bahwa "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang datanya diuraikan dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Data pada umumnya berupa pencatatan, foto-foto, rekaman, dokumen, memorandum, dan catatan-catatan resmi lainnya".

Data pada penelitian ini berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraf-paragraf yang terdapat pada sumber data, yakni naskah drama *Penggali Intan* karya Kirdjomulyo kedua dan diterbitkan pada diterbitkan pada tahun 2006 oleh GAMA MEDIA dan beberapa informasi berupa buku, internet, dan surat kabar yang berisi tentang psikologi kepribadian berdasarkan teori Sigmund Freud.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Menurut Ibnu *et al.* (2003:96), "Dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpul data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen, buku, jurnal, surat kabar, majalah, laporan kegiatan, notulen rapat, daftar nilai, kartu hasil studi, transkrip, prasasti, dan sejenisnya". Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan meneliti teks-teks tertulis dalam naskah drama *Penggali Intan* dan beberapa informasi berupa buku dan surat kabar yang memusatkan pada pendapat psikologi Sigmund Freud dan beberapa informasi, buku, serta arsip yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Langkah-langkah yang dilakukan, meliputi: pengamatan, kodifikasi data, dan identifikasi data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik. Arikunto (2005:45) menyatakan bahwa teknik deskripsi analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Teknik ini tidak hanya menguraikan data, tetapi juga memberikan pemahaman dan penjelasan. Terdapat tahapan-tahapan dalam teknik deskriptif analitik. Adapun tahapan tersebut, meliputi reduksi data, interpretasi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Instrumen pembantu pengumpulan data yang digunakan, meliputi: bolpoin, pensil, kertas, buku, naskah drama, arsip-arsip yang relevan, laptop, jaringan internet, dan tabel pemandu pengumpulan data. Instrumen pemandu analisis data dalam penelitian ini menggunakan tabel analisis data yang berisi klasifikasi data dan hasil analisis data berupa *das es*, *das ich*, dan *das ueber ich*.

Prosedur penelitian yang dilakukan, meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Tahap persiapan, mencakup pemilihan dan pengesahan judul, penelusuran tinjauan pustaka, dan penyusunan

metode penelitian. Tahap pelaksanaan, meliputi pengumpulan data, analisis data, dan penyimpulan hasil penelitian. Tahap penyelesaian, meliputi penyusunan laporan penelitian, revisi, penyusunan jurnal, dan penggandaan laporan penelitian.

## Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema mayor pada naskah drama *Penggali Intan* adalah berupa penderitaan yang terjadi karena kekayaan dan cinta sehingga membuat penderitaan seseorang karena cinta yang tertekan karena kekayaan. Tokoh Sandjojo sebagai tokoh utama memiliki karakter antagonis, sedangkan Siswadi memiliki karakter protagonis, Sunarsih juga memiliki karakter protagonis, dan Sarbini sebagai tokoh tambahan.

Psikologi Kepribadian tokoh dalam naskah drama *Penggali Intan* dapat disimpulkan bahwa Sikap *das es* Sandjojo yang memiliki impian memiliki intan yang dan menjadi orang kaya. Selain memimpikan intan, *das es* Sandjojo ingin balas dendam kepada Sunarsih yang pernah menolak cintanya karena harta. Akhirnya, energi *das ich* Sandjojo memutuskan untuk mencari intan pada malam hari. *Das ueber ich* yang terdapat dalam diri Sandjojo berfungsi ketika timbul rasa sudah memiliki intan dan akan menjadikan dirinya kaya, tetapi ia masih ingin lebih banyak lagi mendapatkan intan. *Das ich* Sandjojo kembali dilakukan kepada Sunarsih untuk balas dendam menjerumuskan Sunarsih kedalam penggalian. Usaha Sandjojo tidak sia-sia, Sunarsih telah terjermus di lubang penggalian. *Das ueber ich* Sandjojo membuahkan hasil dengan menjerumuskan Sunarsih. Ketegangan energi *das ueber ich* Sandjojo semakin meningkat, ketika intan yang ditemukannya hilang. *Das ueber ich* Sandjojo berahir, ketika ia tergelincir dijurang.

*Das es* Siswadi yang rindu pada kampung halamannya dan ia ingin pulang karena sudah tinggal tujuh bulan di daerah penggalian tidak mendapatkan intan. Selain itu *das es* Siswadi juga ingin membalas budi dengan mencoba menyadarkan Sandjojo. Siswadi ingin membalas budi karena Sandjojo rela melindunginya ketika dia ditangkap Belanda. *Das ich* Siswadi ditukkan dengan mengikuti Sandjojo kemanapun pergi, juga ketika memutuskan pada lumpur-lumpur penambangan intan di Sungai Gula Kalimantan Timur. Apalagi ketika Sandjojo mengalami kegelisahan hatinya untuk mendapatkan intan, Siswadi mencoba menyadarkannya. *Das ueber ich* Siswadi berhasil menemani Sandjojo sampai mendapatkan sebutir intan. Siswadi bahagia melihat Sandjojo, dan berharap Sandjojo sudah tidak akan menggali intan lagi. *Das ueber ich* Siswadi memutuskan untuk plang kampung bersama Sarbini karena Sandjojo sudah tidak mau pulang kampung.

*Das es* Sunarsih yang merindukan Sandjojo karena sudah beberapa bulan tidak bertemu. Sunarsih

juga merasa bersalah karena ucapannya yang menyakiti hatinya dan ingin menjelaskan semuanya. *Das ich* Sunarsih yang mengungkapkan rasa rindunya kepada Sandjojo dan menjelaskan kesalahpahaman atas ucapannya. *Das ueber ich* Sunarsih yang penjelasannya ditanggapi lain oleh Sandjojo. Sandjojo tidak percaya lagi atas semua penjelasan Sunarsih.. *Das ueber ich* Sunarsih semakin bergejolak ketika terperosok dalam lubang galian ketika mengejar Sandjojo. Bahkan, Sandjojo tega membiarkan Sunarsih dengan hanya meninggalkan senyum sinis untuk menyakiti kekasihnya sebagai salah satu bentuk balas dendamnya. Sarbini adalah salah satu teman seperjuangan penambang intan Sandjojo dan Siswadi. Sarbini menemukan intan yang pertama dari pada keduanya.

*Das es* Sarbini yang hanya menemukan sebutir kecl intan, tapi berani merancang masa depannya. Sarbini juga tidak pernah menyangkan dan dibebani impian-impian. *Das ich* Sarbini ikut pulang kampung bersama Siswadi untuk mencari seorang istri di kampung. *Das es* Sarbini juga berharap kepada Sunarsih agar Sandjojo sadar. *das ich* Sarbini melewati Sunarsih yang berusaha untuk menyadarkan Sandjojo dalam kegelisahannya. *Das ueber ich* Sarbini memutuskan pulang bersama Siswadi untuk mencari istri. Selain itu, Sarbini yang dituduh mengambil intan Sandjojo dan menjadi sasaran untuk dibunuhnya.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif materi pembelajaran di SMA. di kelas XI dengan Kompetensi Dasar 6.1 Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh. Pemanfaatan materinya dengan cara; guru terlebih dahulu memberi pengetahuan mengenai unsur intrinsik, kemudian siswa ditugasi membentuk kelompok untuk membaca serta menganalisis unsur intrinsik, tetapi lebih jelasnya mengambil beberapa unsur dalam keperluan analisisnya yakni tema dan tokoh dalam naskah drama *Penggali Intan*. Siswa bersama guru membahas tema dan tokoh untuk mengetahui watak tokoh dalam naskah drama. Siswa belajar menghayati watak tokoh yang akan diperankan. Langkah berikutnya, mendiskusikan pengekspresian dalam penghayatan dan penjiwaan perilaku dan dialog yang disampaikan teman.

Saran yang diberikan, antara lain: 1) Hasil penelitian ini disarankan bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hendaknya menjadikan bahan acuan dalam menggunakan bedah karya sastra khususnya naskah drama agar lebih jelas dan mudah menguasai kejiwaan tokoh. 2) Hasil penelitian ini dapat disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan aspek dinamika kepribadian dan perkembangan kepribadian. 3) Hasil penelitian ini diharapkan bagi guru bahasa indonesia, dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pembelajaran untuk lebih mudah memahami watak tokoh yang terdapat dalam Kompetensi Dasar 6.1 kelas XI di SMA serta dikembangkan dengan media pembelajaran dan alat evaluasi yang sesuai.

## Ucapan Terima Kasih

Penulisan artikel ini dapat terselesaikan dengan dukungan, bantuan, dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) kedua orang tua, ayahanda Akhmad dan ibunda Suhaina atas segala dukungan moral maupun moril; (2), Drs. Mujiman Rus Andianto M.Pd. dan Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan teliti dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian artikel ini; (3) Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd. selaku dosen pembahasyang ikut memberikan masukan dalam penulisan, dan Hari Satrijono, S.Pd, M.Pd. selaku dosen penguji; (4) teman-teman yang tak henti saling memberikan semangat satu sama lain; dan (5) semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tulisan ini.

## Daftar Pustaka

- [1] Alwisol. 2009. *Edisi Revisi Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- [2] Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- [3] Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- [4] Atmazaky. 1994. *Analisis Sajak, Teori, Metode, dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa
- [5] Chadwick, Bahr, & Alberecht. 1991. *Metode Penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang: IKIP Semarang Pres
- [6] Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *Drama Sejarah, Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Javakarsa Media
- [7] Ibnu, Mukhadis, & Dasna. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang dan Lembaga Penelitian Universitas Malang
- [8] Kirdjomulyo. 2006. *Kumpulan Drama Kirjdomulyo Sepasang Mata Indah*. Yogyakarta. Gama Media
- [9] Koswara, E. 1991. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: Eresco
- [10] Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- [11] Semi, M. Ater. 1984. *Materi Sastra*. Padang: Sridarma.
- [12] Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset